

Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi Dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa
(Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Kuta Utara dan Kuta Selatan)

I Nengah Eka Dana Wirahadi

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Tembau, Jalan Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali.

e-mail: ekadanawirawan@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is whether organizational culture, organizational commitment and competence of village officials affect the prevention of fraud that occurs in the management of village fund allocations in the village administrations of North Kuta and South Kuta villages. The results of this study indicate that organizational culture has a significant positive effect on fraud prevention with a positive coefficient of 0.259 with a significance value of 0.006 < 0.05. This means supporting organizational culture and fraud prevention and raising these levels. Organizational commitment has no significant effect on fraud prevention with a positive coefficient value of 0.389 with a significance value of 0.002 < 0.05. This means that organizational commitment affect fraud prevention in managing village fund allocations.
Keywords: *Organizational Culture, Organizational Commitment, and Competence of Fraud Prevention Apparatus that Occurs in the Management of Allocation Funds*

PENDAHULUAN

Desa adalah suatu jenjang pemerintahan yang sangat bersangkutan terhadap rakyat. Pembangunan desa memiliki peran yang sangatlah penting ketika meningkatkan pembangunan nasional dan daerah sebab desa memiliki wewenang, tugas, serta kewajiban guna merancang dan mengendalikan keperluan rakyatnya (Wilopo: 2006). ADD yang termasuk ke penghasilan desa, sehingga kendalinya atau perannya masuk ke pengelolaan Keuangan Publik. Serta saat ini sangatlah sensitif terhadap kemungkinan penyimpangan, sehingga pada hal Pengelolaan ADD juga tidak kemungkinannya terdapat *fraud* atau curang.

Fraud bisa ada jika ada peluang, manusia wajib mempunyai akses pada aset guna merancang jalannya pengendalian yang mempermudah dilaksanakannya *fraud* (Prawira, *et. al.*: 2014). Terjadinya *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa juga dapat dicegah dengan memperhatikan budaya organisasi yang dianut oleh perusahaan. Budaya organisasi dapat digunakan untuk mencegah terjadinya tindakan *fraud*, dengan mengoptimalkan budaya

organisasi dapat mencegah terjadinya *fraud*. Selain budaya organisasi yang optimal, terdapat juga komitmen organisasi yang berperan penting dalam mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*). Dan jika setiap perangkat desa memiliki kompetensi aparatur yang baik dalam bekerja maka tindakan *fraud* dapat dicegah.

Peneliti memilih lokasi atau wilayah ini karena wilayah atau daerah tersebut mudah dijangkau peneliti dan peneliti cukup mengetahui kondisi perkembangan pengelolaan alokasi dana desa di wilayah yang menjadi tujuan penelitian. Berlandaskan perihal itu, sehingga dibutuhkan sebuah cara guna mencegah adanya *fraud* atau penyimpangan. Pada pengelolaan alokasi dana desa bisa dilaksanakan antisipasinya terhadap adanya budaya organisasi yang positif, komitmen organisasi serta kompetensi aparat desa yang memenuhi standar dalam sebuah organisasi.

Di dalam suatu organisasi, budaya memaparkan kebiasaannya yang terdapat pada organisasi yang merancang mengenai adat perilaku yang wajib dilaksanakan oleh aparat. Menurut Cut Ismi (2018) dalam Ayu Agung Trisna Widyani (2020) saat budaya di sebuah organisasi itu baik sehingga berimbas baik guna organisasi itu, dan akan kendalikan *fraud* disuatu organisasi. Dengan adanya budaya yang positif tidak akan membentuk kesempatan seminimnya guna seorang guna menjalankan *fraud* sebab akan melahirkan orang-orang yang terdapat pada organisasi miliki rasa tanggung jawab yang tinggi maka *fraud* dapat dicegah bahkan diberantas dalam sebuah organisasi.

Robin & Judge dalam Ni Putu Sri Widiutami (2017:6), mengartikan janji selaku sebuah kondisi di mana seorang mengacu pada organisasi serta tujuan dan harapannya guna pertahankan anggota pada organisasi. Bertambah besar taraf komitmen karyawan pada organisasi, karyawan itu lebih tidak akan melaksanakan hal-hal yang bisa memperlambat teraihnya tujuan .

Pencegahan *fraud* bisa dilaksanakan jika kompetensi aparat cukup pada pengelolaan ataupun mendistribusikan keuangan desa. Jika perangkat desa berkomitmen dalam pengelolaan keuangan desa, maka kecurangan (*fraud*) dapat dihindari dalam mewujudkan pemerintahan yang baik. Fikri, dkk (2015) menyatakan kompetensinya aparatur terhadap pengetahuan akuntansi yang kurang menyebabkan pengelolaan keuangan pemerintahan tidak profesional maka berimbas pada adanya

Studi ini di harap bisa memberi kegunaan dengan akademis dan kegunaan praktis yakni: Manfaat Akademis, studi ini diinginkan bisa memberi bantuan pengkaji guna mencaritahu semakin dalam terkait segala unsur kecurangan akuntansi yang ada terutama *fraud* dijenjang desa dan pedesaan. Diluar itu, studi ini bisa dipakai mahasiswa guna menuntaskan segala masalah yang terdapat disekelilingnya serta bisa dijadikan referensi bagi pengkaji berikutnya.

Manfaat Praktis Bagi penulis bisa meningkatkan pengetahuan tentang faktor – faktor yang dapat memengaruhi pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa. Bagi Mahasiswa Penelitian ini bisa memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman mengenai budaya organisasi, komitmen organisasi dan kompetensi aparatur desa. Bagi Lembaga Pendidikan (Fakultas/Universitas) Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan untuk dijadikan acuan proposal penelitian bagi mahasiswa yang mengambil tema sejenis.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Teori atribusi mengacu dari gimana tiap orang memaparkan sebab perilaku individu lainnya atau pribadinya yang dapat ditetapkan dari faktor internal seseorang seperti sifat, karakter, sikap, dll maupun eksternal seperti terkanaan kondisi khusus yang akan memberi dampak pada perilaku seseorang (Luthans, 2005).

Teori atribusi memaparkan terkait bagaimana pengetahuan dari respon tiap orang pada kejadian yang terjadi di sekeliling mereka, secara menaritahu alasan-alasan atas peristiwa yang terjadi. Teori atribusi dipaparkan jika ada perilaku yang bersangkutan terhadap sikap dan ciri individu, sehingga bisa disebut jika cuma mengamati perilaku saja akan bisa menaritahu sikap atau ciri dari orang itu serta bisa memperkirakan perilaku seorang ketika menjalani keadaan tertentu.

Fraud yakni sebuah perbuatan yang d sengaja oleh satu individu atau lebih ,*fraud* dapat saja ada pada sebuah manajemen, bisa saja ada sebab dilaksanakan oleh pihak yang bertanggung jawab penanganan disebuah korporasi. Wahyuni (2018), *fraud* yakni sebuah perbuatan yang menyimpang hukum, yang dlaksanakan sengaja pada tujuan guna memperoleh untung sendiri ataupun golongan. Dengan istilah lain sebuah *fraud* miliki ciri penipuan dan di sembunyikan ,serta penyimpangan pada kepercayaan.

Budaya organisasi yakni kebiasaan yang dibentuk pada sebuah organisasi atau suatu sistem makna bersama yang diambil oleh anggota selaku acuan pada organisasi ketika melaksanakan kegiatan. Dengan sebutan lainnya, budaya organisasi yakni norma perilaku yang dipelajari dan didapat oleh seluruhnya, anggota selaku norma perilaku di organisasi itu. Widiyarta (2017), budaya diartikan selaku sistem yang miliki makna yang diambil pada oleh anggota-anggota yang membedakanya organisasi itu pada organisasi yang lainnya.

Secara umum komitmen organisasi yakni sebuah kesetiaan karyawan pada organisasi dilokasi kerja. Bertambah besar tingkat komitmen karyawan pada organisasi, karyawan itu lebih

tidak akan menjalankan perbuatan yang bisa memperlambat tujuan organisasi. Virmayani (2017) menyebutkan jika ada dampak negatif terhadap komitmen organisasi pada fraud akuntansi. Laila tul rohimah (2018) menemukan hasil bahwa komitmen berpengaruh positif pada pencegahan *fraud* pada pengelolaan ADD.

Budaya Organisasi Berpengaruh Terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa.

Menurut Cut Ismi (2018) budaya organisasi yakni sistem nilai bersamaan pada sebuah organisasinya yang menetapkan taraf bagaimana para pegawai melaksanakan aktivitas guna meraih tujuan. Studi membuktikan jika budaya organisasi yang baik berpengaruh signifikan positif pada pencegahan *fraud* ini artinya bertambah besar tingkat budaya organisasi, sehingga bertambah besar tingkat antisipasi *fraud*.

Komitmen organisasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa.

Kecurangan (*fraud*) pun bisa diantisipasi pada komitmen organisasi. Dengan garis besar komitmen organisasi adalah sebuah kesetiaan karyawan pada organisasi dilokasi kerja. Bertambah besar tingkat komitmen karyawan pada organisasi, karyawan itu condong tidak akan melaksanakan perbuatan yang bisa memperlambat tujuan organisasi. Virmayani (2017) menyebutkan jika ada dampak negatif pada komitmen organisasi terhadap kecondongan curang (*fraud*) akuntansi.

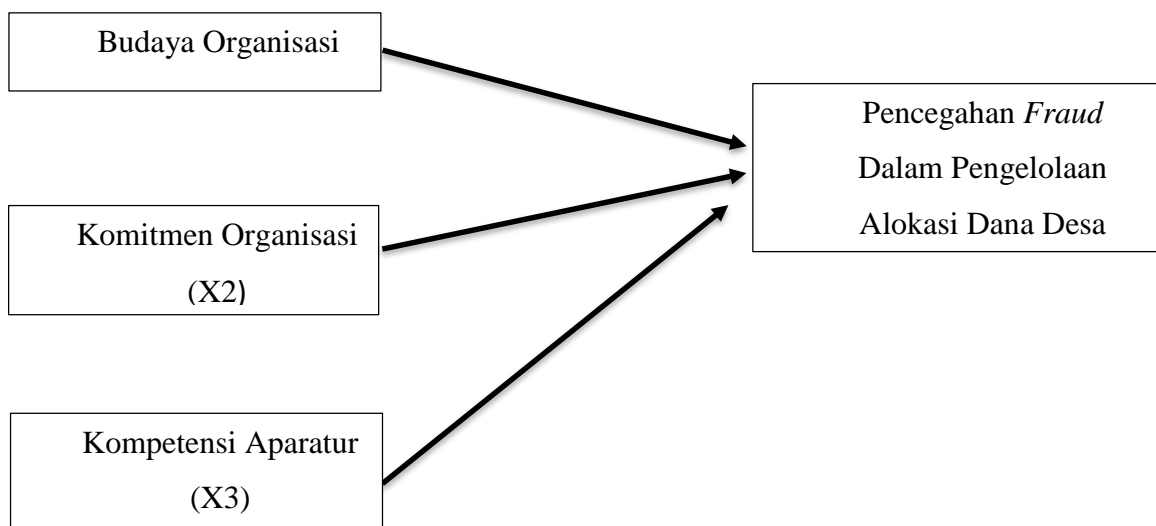
Kompetensi Aparatur Desa Berpengaruh Terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa.

Penelitian Endang dkk, (2018) kompetensi yakni kombinasi dari keahlian, sikap dan perbuatan tiap orang atau pegawai ketika menjalankan kerja. Studi Bassirudin, (2014) aparatur wajib mempunyai kompetensi yang baik maka bisa jauh dari fraud disebuah instansi. menurutnya Widiyarta, (2017) kompetensi aparat pengaruh signifikan positif pada pencegahan *fraud*. Sehingga bisa ditarik keterangan dari studi itu yakni kompetensi aparat desa sangat berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan ADD.

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah organisasi/instansi selalu ada peluang terjadinya kecurangan akuntansi (*fraud*). Ada unsur yang kemungkinan bisa memperkecil atau mengantisipasi adanya *fraud* yakni sebuah instansi mempunyai budaya organisasi, komitmen organisasi dan kompetensi aparat yang baik dan terbuka. Budaya organisasi di sebuah instansi bisa memperkecil *fraud* itu ada. Seseorang dengan komitmen organisasi yang kuat dan stabil akan menjadikan perangkat desa lebih kooperatif dan *fraud* dapat dihindari dari kegiatan organisasi, dengan aparatur yang handal dari sisi kuantitas serta mutu akan menaikkan akuntabilitas dan mutu laporan realisasi anggaran di taraf keuangan desa, maka seluruh bentuk tanggung jawab yang dilaksanakan bisa mengantisipasi *fraud*.

Gambar 3.1. Kerangka Berpikir



Budaya Organisasi (X1) Budaya organisasi di ukur memakai 8 dimensi, yakni inisiatif individual, toleran pada perbuatan resiko, arahan, integrasi, kontrol, identitas, sistem imbalan serta toleran pada perdebatan. (Umar 2010:207). Indikator penelitian dalam variabel ini adalah inisiatif individu, pengarahan, dukungan pimpinan, pola komunikasi dan ketulusan (Ayu Agung Trisna Widyan,2020).

Komitmen Organisasi Komitmen organisasi yakni sebuah kondisi pegawai mengarah pada organisasi khusus serta tujuan-tujuan dan harapan guna memelihara anggota pada organisasi itu. Jadi sangkutannya suatu pekerjaan yang besar artinya mengacu pada pekerjaan khusus individunya (Indra Kharis, 2010)

Kompetensi Aparatur Desa bisa didefinisikan selaku kemampuan dan ciri yang dimiliki oleh tiap orang yakni pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang dibutuhkan pada

perlaksanaan tugas jabatan, maka tiap orang bisa menjalankan tugas profesional, kata lainnya, hal ini yakni penguasaan pada serangkaian pengetahuan, keterampilan, nilai nilai dan sikap yang mengacu pada kinerja dan di refleksikan pada umumnya berpikir dan berbuat tepat terhadap profesi (Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2004). Indikator penelitian dalam variabel ini adalah latar belakang dan jenjang pendidikan, sikap serta perilaku aparat, penguasaan dan kehandalan, dan kemampuan bekerja (Ayu Agung Trisna Widyani,2020).

Variabel Dependen atau variabel terikat yakni variabel yang di pengaruhinya atau yang jadi sebab, sebab terdapatnya variabel bebas. Pada studi ini yang jadi variabel dependen yakni *fraud* menurutnya Karyono (2013) menjelaskan *fraud* adalah penyimpangan dan perbuatan yang menyimpang hukum, yang dilaksanakan sengaja guna tujuan khusus contohnya memberi cerminan keliru pada pihak – pihak lainnya, yang dilaksanakan oleh tiap orang baik dari pihak dalam ataupun sebaliknya organisasi. Indikator penelitian dalam variabel ini adalah penetapan kebijakan anti *fraud*, prosedur, teknik pengendalian dan kepekaan terhadap *fraud* (Ayu Agung Trisna Widyani,2020). Variabel Kecurangan diukur dengan meminta responden untuk memberikan pendapatnya dalam pertanyaan di kuesioner. responden menjawab pertanyaan tersebut yang ada pada kuesioner yang diberikan.

Populasi pada studi ini yakni karyawan desa di kantor desa se-Kecamatan Kuta Utara dan Kuta Selatan yang terdiri dari 6 desa. Dalam Bab III tentang kekuasaan pengelolaan keuangan desa pasal (3) dijelaskan bahwa yang menjadi atau berhak dalam pengelolaan keuangan desa adalah kepada desa yang selanjutnya dibantu oleh perangkat desa yang terdiri dari sekertaris desa, kepala masing masing seksi dsan bendahara desa. Semua transaksi pengeluaran maupun pemasukan yang terjadi harus memiliki bukti yang sah. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel penelitian.

Ciri dalam pengambilan sampel pada studi ini yakni:

- 1) Aparatur desa yang berjabatan selaku kepala desa, sekretaris, kaur keuaangan, kasi kesejahteraan, kasi pelayanan,kasi perencanaan, kasi TU dan umum, dan pun kasi pemerintahan.
- 2) Aparatur yang sudah bekerja lebih dari satu tahun.

Tabel 3.1
Populasi Dan Sempel

No	Nama Desa	Jumlah Aparat Desa	Jumlah Sempel
1	Desa Dalung	23	8
2	Desa Canggung	23	8
3	Desa Tibubeneng	19	8
4	Desa Pecatu	24	8
5	Desa Ungasan	20	8
6	Desa Kutuh	21	8
Jumlah		130	48

Metode pengumpulan data pada studi ini yakni teknik wawancara dan koesioner. Teknik wawancara studi ini merangkum sederetan tahap yang wajib dipahami dan dilaksanakan oleh pengkaji selaku unsur dari tahap pengumpulan data studi. Sementara teknik koesioner yakni sebuah teknik pengumpulan data secara memakai daftar pertanyaan yang dibagikan pada kantor desa se-Kecamatan Kuta Utara dan Kuta Selatan. Koesioner yang dibagikan yakni daftar pertanyaan pada bentuk *checklist* ke responden terkait variabel studi yang di ukur terhadap skala Likert. Skala likert terdapat tingkat pengukuran, yaitu titik 1 sampai 5, dimana masing masing memiliki arti sebagai berikut poin 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = kurang setuju, 2 = tidak setuju dan 1 = sangat tidak setuju.

Uji validitas mengukur akankah sebuah kusioner yang dijadikan alat ukue dalam penelitian memiliki sebaran yang valid dengan tolak ukur yang digunakan adalah nilai korelasi yang harus berada diatas 0,30. Uji reliabilitas adalah sebuah tolak ukur yang dilakukan untuk menilai akankah kusioner yang dibuat mampu menghasilkan jawaban konsisten dari tiap waktunya dengan standar pengukuran yang digunakan adalah nilai alpha. Setiap variabel harus mampu menghasilkan nilai *alpha* lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2016).

Uji Normalitas masuk kedalam uji asumsi klasik, dimana uji ini digunakan untuk melihat sebaran data bersifat normal atau tidak. Sebaran data yang dikatakan normal harus memiliki nilian *Asymp sig (2-tailed)* diatas 0,05. Uji multikoliniertas melihat apakah data memiliki gejala antara variabelnya data dikatakan tidak memiliki gejala jika nilai *tolerance* melebihi dari 0,10 serta VIF dibawah 10. Uji heteroskedastisitas ialah uji melihat variasi data tidak memiliki kesamaan varian. Gejala heteroskedastisitas tidak terjadi apabila data mampu mengahsilkan nilai *sig* diatas 5% (Ghozali, 2016:134).

Uji F membuktikan apakah model layak dipakai atau tidak pada studi ini dan selaku alat analisa ketika mengujikan dampak variabel independend pada variabel dependend.

Koefisieni determinasi (R²) mengukur hingga mana kemampuani model pada memaparkan variansi variabel dependen. Nilai R² yang kecil membuktikan kemampuannya variabel-variabel independen ketika menguraikan variabel dependend sangatlah minim. Nilai yang mengarah satu berarti variabel varaiabel independen memberi hampir seluruhnya, informasi yang diperlukan guna memperkeirakan variansinya variabel dependend (Ghozali, 2016:92).

Uji statistik t (uji t) membuktikan hingga mana dampak satu variabel independen dengan individual ketika menjabarkan variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Uji ini dilaksanakan sig level 0,05 ($\alpha=5\%$). Teknik analisa data yang dipakai yakni analisis linier berganda. Analisa ini digunakan untuk arah dan tingginya dampak dari Variabel bebas yang dikaji diteliti. Persamaani regresi linier berganda dirumuskan dibawah ini (Sugiyono, 2012:277): $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	48	40.00	50.00	45.3750	4.23071
X2	48	19.00	25.00	22.8542	2.18301
X3	48	28.00	40.00	35.6667	3.66312
Y	48	21.00	30.00	26.7917	2.72856
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data diolah 2021

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat capaian skro terbesar, nilai terkecil, dan rata – rata yang bisa dihasilkan dari setiap variabel penilaian.

Uji Instrumen

Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai korelasi > dari 0,30 dan koefisien alpha > dari 0,60 maka bisa di simpulkan valid dan reliabel. Instrumen studi telah baik dan bisa di lanjut guna analisa berikutnya. (Nunnaly, 1994 dalam Ghozali, 2006).

. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas tujuannya guna mengujikan apakah pada regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Sebuah variabel disebut terdistribusi normal bila nilai $\text{sig} > 0,05$.

Berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan uji multikolinearitas, nilai *tolerance* seluruh variabel lebih besar dari 10% ($X_1=0.357$; $X_2=0.275$; $X_3=0.400$) serta nilai VIF kurang dari 10 ($X_1=2.803$; $X_2=3.630$; $X_3=2.502$) yang artinya tidak ada multikolinearitas terhadap variabel independen.

Tabel. 4.3 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.921	2.585		.356	.723
	X1	.259	.090	.402	2.894	.006
	X2	.389	.198	.311	1.967	.002
	X3	.146	.098	.196	1.492	.004

Sumber : Data diolah, 2021

(X_1) sejumlah 0.259 hal ini memuat definisi jika tiap sehingga variabel pencegah *fraud* (Y) yakni 0.259 asumsi nya jika variabel independen yang lainnya dari model regresi yakni tetap.

(X_2) yakni sejumlah 0.389 hal ini artinya jika tiap kenaikan komitmen organisasi satu satuan sehingga variabel pencegahan *fraud yang* ada pada pengelolaan alokasi dana desa (Y) yakni 0.389 asumsi nya yakni variabel independen yang lainnya dari model regresi yakni tetap.

(X_3) yakni sejumlah 0.146 hal ini mempunyai artian jika tiap peningkatan kompetensi aparatur desa satu satuan sehingga variabel pencegahan *fraud yang* ada pada pengelolaan ADD (Y) yakni sejumlah 0.146 terhadap asumsi jika variabel independen yang lainnya dari model regresi yakni tetap. Koefisien determinasi dipakai guna ukur hingga mananya kemampuan model ketika menguraikan variasi variabel dependen .

Uji koefisien determinasi mendapati nilai *Adjusted R-Square* sejumlah 0.676 yang diartikan jika 67,6% variabel independen dipaparkan oleh variabel dependen. Ditemukan nilai F_{hitung} sejumlah 33.690 pada taraf sig 0,000. Hal ini berartian bila model yang di gunakan pada studi ini layak.

Hasil uji hipotesis (t-test):

Sesuai terhadap hasil regresi didapat hasil uji t yakni variabel budaya organisasi (X_1) memberi nilai koefisien parameter (0.259) pada taraf sig sejumlah 0.006, maka taraf signifikan dibawah 0,05 bisa di simpulkaan jika variabel budaya organisasi (X_1) berpengaruh secara langsung terhadap Pencegahan *fraud* (Y). Guna variabel Komitmen organisasi (X_2) memberi nilai koefisien parameter 0.389 pada taraf sig sejumlah 0,002, maka taraf signifikan dibawah 0,05 dapat di simpulkan bila variabel komitmen organisasi (X_2) berpengaruh berpengaruh langsung secara Pencegahan *fraud* (Y). Bagi variabel Kompetensi aparatur desa (X_3) memberi nilai koefisien sejumlah 0.146 pada taraf sig sejumlah 0,004, pada taraf signifikan dibawah 0,05 dapat diberi kesimpulan jika variabel kompetensi aparatur desa (X_3) berpengaruh secara langsung terhadap terhadap variabel (Y).

SIMPULAN

Hasil ini membuktikan jika Budaya Organisasi mempunyai imbas penguatan pada Pencegahan *Fraud* . Bertambah mendorong budaya organisasi yang baik, sehingga bertambah erat Pencegahan *Fraud* pada pengelolaan alokasi dana desa .

Hasil ini membuktikan jika komitmen organisasi suatu organisasi berdampak terhadap pencegahan fraud di suatu organisasi. Penerimaannya hasil hipotesis ini pun diperkokoh dari bebera hasil studi sebelum itu yang dilaksanakan.

Hasil ini membuktikan jika bertambah baik kompetensi sehingga pencegahan *fraud* pun akan naik. Di sebuah instansi terutama di bidang keuangan diperlukan aparatur yang handal ketika menangani dana desa .

Berlandaskan kesimpulan, ada sejumlah saran yang bisa diberi, yakni:

1. Guna pemerintah desa di kecamatan Kuta Utara dan Kuta Selatan di harap semakin menaikkan budaya organisasi yang baik, Komitmen Organisasi dan kompetensi aparatur desa pada pencegahan *fraud* tidak Cuma pada pengelollaan ADD saja namun diseluruh pengelolaan keuangan .

2. Penelitian selanjutnya dapat memakai studi ini selaku salah satu referensi terkait pencegahan *fraud* dalam pengelompokan alokasi dana desa di daerah lain. keterbatasan yang di temukan pada studi ini sekiranya bisa jadi pelengkap guna pengkaji berikutnya. Pengkaji pun berharap guna pengkaji berikutnya guna memperbanyak variabel studi yang sekiranya mempunyai sebuah interaksi yang positif pada pencegahan *fraud* selain variabel yang ada pada studi ini.

Daftar Pustaka

- Adi Kurniawan Saputra, Komang. *Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa*. Undiksa. Vol 12, No. 1, Januari 2017.
- Ayu Agung Trisna Widyani, Alit Erlina. *Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Aparatur Desa, Integritas Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud yang Terjadi Dalam Pengelolaan Allokasi Dana Desa (Studi Empiris Di Desa Se-Kecamatan Blahbatuh)*, Unhi. Oktober 2020.
- Basirruddin, Muhammad. (2014). Peran Pemerintahan Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa Alai Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2012. Jom FISIP Volume 1 No. 2 , Oktober 2014.
- Feny Kkharisma, Adi Yuniarta, Ari Wahyuni. *Pengaruh Moralitas, Integritas, Komitmen Organisasi dan Pengendalian Internal Kas Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pelaksanaan Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah*. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.8. No.2.2017.